



**KNOWLEDGE LEVEL OF BASIC LIFE SUPPORT TO TRAFFIC  
POLICE IN MAKASSAR CITY**

**TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG  
BANTUAN HIDUP DASAR DI KOTA MAKASSAR**



08/07/2021  
—  
1 exp  
sub. Alumni  
—  
R/0080/00K/21 CD  
SUG  
k

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG  
BANTUAN HIDUP DASAR DI KOTA MAKASSAR**

**SITI HARDIANTY SUGEHA**

**105421110317**

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh pembimbing Skripsi  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah**

**Makassar**

**Makassar, 5 Maret 2021**

**Menyetujui Pembimbing,**



**dr. Wahyudi, Sp.BS**

**PANITIA SIDANG UJIAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HDUP DASAR DI KOTA MAKASSAR” telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Hari/Tanggal : Jumat, 26 Februari 2021**

**Waktu : 20.00 WITA - Selesai**

**Tempat : Zoom Meetings**

**Ketua Tim Penguji,**

**dr. Wahyudi, Sp.BS**

**Anggota Penguji**

**Anggota I**

**dr. Alamsyah Irwan, Sp.An, M.kes**

**Anggota II**

**Drs. Samhi Mua'wan Jamal, M.Ag**

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI**

**UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**



**DATA MAHASISWA :**

Nama Lengkap : Siti Hardianty Sugeha  
Tempat/Tanggal lahir : Manado, 26 November 1999  
Tahun masuk : 2017  
Peminatan : Kegawatdaruratan  
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Muallima, Sp.PD  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi, Sp.BS

**JUDUL PENELITIAN :**

**“TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DIKOTA MAKASSAR”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti **Ujian Skripsi** Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 5 Maret 2021

Mengesahkan,

**Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D.**

Kordinator Skripsi Unismuh

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Siti Hardianty Sugeha  
Tempat/Tanggal lahir : Manado, 26 November 1999  
Tahun masuk : 2017  
Peminatan : Kegawatdaruratan  
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Muallima, Sp.PD  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi, Sp.BS

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

### **“TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI KOTA MAKASSAR”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, Maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 5 Maret 2021



**Siti Hardianty Sugeha**

NIM :105421103817

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Siti Hardianty Sugeha  
Ayah : Ir. Mursid Sugeha  
Ibu : Nurhayati Regar  
Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 26 November 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Minasa Upa G12 No 2  
Nomor Telepon/Hp : 082246227630  
Email : sitiwardiantysugeha36@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Alwildan Manado	(2004-2005)
SD Negeri 09 Manado	(2005-2010)
SMP Negeri 1 Manado	(2011)
SMP Negeri 4 Kotamobagu	(2012-2014)
SMA Negeri 1 Kotamobagu	(2014-2017)

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES UNIVERSITY  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Undergraduate Thesis,

Siti Hardianty Sugeha<sup>1</sup>, dr. Wahyudi, Sp.BS.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student Of the Faculty Of Medicine and Health Sciences, University Of Muhammadiyah Makassar, batch 2018/ e-mail [sitihardiantysugeha36@gmail.com](mailto:sitihardiantysugeha36@gmail.com)

<sup>2</sup>Advisor

“KNOWLEDGE LEVEL OF BASIC LIFE SUPPORT TO TRAFFIC  
POLICE IN MAKASSAR CITY”

ABSTRACT

**Background:** BHD is first aid that is carried out appropriately at the location of the incident to sustain a person's life in emergency situations and life threats.

**Purpose:** This study aims to determine the factors that affect the level of knowledge of the Makassar city traffic police about basic life assistance.

**Method:** using analytic observational research design with cross sectional design. The sample consisted of 55 respondents using the simple random sampling technique. Methods of data collection using questionnaires that were distributed directly at the South Sulawesi Police Ditlantas then the data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square test.

**Results:** showed that there was no significant relationship between age (0.054) and years of service ( $p = 0.127$ ) with the knowledge level of BHD. There is a significant relationship between education ( $p = 0.000$ ) and the level of knowledge about BHD.

**Conclusion:** There is no significant relationship between age and years of service with the level of knowledge of BHD. There is a significant relationship between education and the level of knowledge about BHD.

**Keywords:** knowledge level, basic life support, traffic police

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi, 5 Maret 2021

Siti Hardianty Sugeha<sup>1</sup>, dr. Wahyudi, Sp.BS.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017/ e-mail: [sitihardiantysugeha36@gmail.com](mailto:sitihardiantysugeha36@gmail.com)

<sup>2</sup>Pembimbing

**TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG BANTUAN  
HIDUP DASAR DI KOTA MAKASSAR**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** BHD merupakan pertolongan pertama yang dilakukan secara cepat dan tepat dilokasi kejadian untuk mempertahankan kehidupan seseorang dalam keadaan gawat darurat dan mengancam jiwa. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siapa saja terutama bagi aparat polisi lalu lintas yang sering menjumpai berbagai kecelakaan atau musibah sehari hari di jalanan dalam menangani kasus emergency sebelum korban ditangani oleh tenaga medis ahli.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan polisi lalu lintas kota makassar tentang Bantuan Hidup Dasar.

**Metode Penelitian:** menggunakan desain penelitian Observasional analitik dengan rancangan Cross Sectional. Sampel sebanyak 55 responden dengan teknik Simple Random Sampling. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung di Ditlantas Polda Sulawesi Selatan kemudian data di analisis menggunakan analisis univariate dan analisis bivariat dengan uji chi-square.

**Hasil penelitian:** menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia (0,054) dan masa kerja ( $p=0,127$ ) dengan tingkat pengetahuan BHD. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ( $p=0,000$ ) dengan tingkat pengetahuan BHD.

**Kesimpulan:** tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan BHD. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan BHD.

**Kata Kunci:** tingkat pengetahuan, bantuan hidup dasar, polisi lalu lintas

## KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa tercurahkan atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita ke alam penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Polisi Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Makassar"

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari peran orang-orang tercinta maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua saya tercinta, ayahanda Ir. Mursid Sugeha dan Ibunda Nurhayati Regar yang senantiasa sabar dan selalu memberikan motivasi serta tidak henti-hentinya memanjatkan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Ayahanda dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada ayahanda dr. Wahyudi, Sp.BS selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi selama proses penyusunan proposal ini hingga selesai.

3. Ayahanda Drs. Samhi Mua'wan Jamal, M.Ag, selaku dosen pembimbing dan penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang membangun
4. Ibunda dr. Nur Muallima, Sp.PD selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Teman-teman bimbingan skripsi, Andi Tiara Cahaya Mulia Mappatoba, Ismail Hasti, Talitha Sari yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Teman-teman sejawat angkatan 2017 Argentaffin yang selalu mendukung dan memberikan saran dan semangat.

Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan senang dalam menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 5 Maret 2021



**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PANITIA SIDANG UJIAN

PERNYATAAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Pengertian .....	5
1. Definisi Pengetahuan .....	5
2. Tingkat Pengetahuan .....	5

3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	6
B.	Polisi Lalu Lintas .....	8
1.	Definisi Polisi Lalu Lintas .....	8
2.	Tugas Polisi Lalu Lintas .....	9
C.	Bantuan Hidup Dasar .....	9
1.	Definisi Bantuan Hidup Dasar .....	9
2.	Tahapan Bantuan Hidup Dasar .....	10
a.	Safety (Keamanan) .....	10
b.	Pemeriksaan Kesadaran Korban (Respon) .....	12
c.	Shout For Help (Meminta Petolongan) .....	12
d.	Airway .....	12
e.	Breathing .....	15
f.	Circulation .....	17
g.	Posisi Recovery .....	19
D.	Tinjauan Keislaman .....	19
E.	Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III KERANGKA KONSEP</b> .....		<b>28</b>
A.	Kosep Pemikiran .....	28
B.	Definisi Operational .....	28
C.	Hipotesis .....	30
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....		<b>31</b>
A.	Jenis Penelitian .....	31
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C.	Populasi dan Sampel .....	31
D.	Rumus sampel dan besar sampel .....	32

E. Teknik Pengambilan Sampel .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Instrumen Penelitian .....	33
H. Teknik analisis data.....	35
I. Pengelolaan Data .....	37
J. Etika Penelitian .....	38
K. Alur Penelitian .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Populasi/sampel.....	40
B. Analisis Univariat .....	40
C. Analisis Bivariat.....	42
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operational .....	28
Tabel 4.1 Uji Validasi.....	35
Tabel 4.2 Reliability Statistics .....	36
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	42
Tabel 5.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 5.5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Pendidikan.....	43
Tabel 5.6 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Masa Kerja .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 (a) Head tilt dan Chin lift, (b) dan (c) Jaw thrust.....	14
Gambar 2. 2 Evaluasi pernapasan .....	16
Gambar 2. 3 Pemberian nafas dari mulut ke mulut.....	17
Gambar 2. 4 Pemberian napas dari mulut ke hidung.....	17
Gambar 2. 5 Kompresi Jantung.....	18
Gambar 2. 6 Posisi Recovery .....	19
Gambar 2. 7 Kerangka Teori.....	27
Gambar 3. 8 Variable Bantuan Hidup Dasar .....	28
Gambar 4.9 Alur Penelitian .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang tak terduga dan sulit diperkirakan kapan dan dimana akan terjadi. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan trauma, kecacatan maupun kematian bagi para korban. Menurut World Health Organization angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas terus meningkat hingga mencapai 1,35 juta jiwa setiap tahunnya penyebab kematian tersering yaitu terjadi dikalangan anak-anak dan dewasa muda yang berumur 5-29 tahun yang merupakan pengguna jalan seperti pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor.<sup>1</sup>

Kota Makassar merupakan kota terbesar di Sulawesi selatan yang mempunyai aktivitas lalu lintas yang cukup tinggi dan tergolong sebagai kota metropolitan. Pada tahun 2015, di kota Makassar terjadi 810 kecelakaan, diantaranya 932 sepeda motor dan korban yang meninggal akibat kecelakaan sebanyak 117 orang. Selain, mengakibatkan korban meninggal dunia, kecelakaan lalu lintas juga mengakibatkan kerugian material mencapai Rp 1.887.930.000.<sup>2</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan RI keadaan gawat darurat dapat terjadi dimana dan kapan saja antara lain dapat disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Kejadian gawat darurat sangat membutuhkan penanganan yang segera karena mengancam jiwa seseorang ataupun dapat mengakibatkan kecacatan permanen bagi para korban.<sup>3</sup> Angka kematian para korban dapat ditekan hingga 85% apabila dilakukan penanganan sedangkan apabila tidak dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat maka keadaan para korban akan semakin memburuk ataupun berujung pada kematian. 1 jam pertama merupakan waktu yang sangat penting dalam penanganan untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas.<sup>4</sup> Penanganan ini disebut BHD (Bantuan Hidup Dasar).

Bantuan Hidup dasar merupakan usaha awal yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang pada saat keadaan gawat darurat dan mengancam jiwa.<sup>5</sup> Korban yang mengalami henti nafas, henti jantung, maupun perdarahan harus diberikan Bantuan Hidup Dasar. Keterampilan bantuan hidup dasar bisa diajarkan kepada siapa saja. Seharusnya setiap orang dewasa mempunyai keterampilan BHD, bahkan anak – anak bisa diajarkan sesuai kapasitasnya terutama bagi aparat polisi lalu lintas yang sering menjumpai berbagai kecelakaan atau musibah sehari hari di jalanan dalam menangani kasus emergency sebelum korban ditangani oleh tenaga medis.<sup>6</sup>

Dalam Al- Qur'an surat Al Maidah ayat 32, Allah Subhanahu wa Ta'ala menunjukkan besarnya pahala menjaga nyawa manusia.

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

**Artinya:**

“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya” (QS. Al-Maidah [5]:32)

Ibnu Abbas mengatakan bahwa maksud dari ayat diatas tentang memelihara kehidupan ialah jangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah. Sementara itu menurut Mujahid, memelihara kehidupan seseorang merupakan mengendalikan diri agar tidak membunuhnya.<sup>7</sup>

Syaikh Wahbah Az Zuhaili berkata dalam Tafsir Al-Munir bahwa barangsiapa yang memelihara kehidupan seseorang, melarang pembunuhan dan tidak melakukan pembunuhan maka seakan-akan telah memelihara kehidupan seluruh jiwa manusia, dengan menciptakan kesejahteraan dan ketenangan untuk mereka. Serta menghilangkan kecemasan, ketakutan, dan keresasahan.<sup>7</sup>

Dalam ayat ini Allah memuji setiap orang yang memelihara kehidupan manusia, termasuk didalamnya orang yang menyelamatkan ataupun melakukan pertolongan berupa bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan lalu lintas yang sedang dalam keadaan gawat darurat.

Berdasarkan data yang dijelaskan sebelumnya bahwa penyebab kematian akibat kecelakaan lalu lintas cukup tinggi. Jumlah kematian korban akibat kecelakaan lalu lintas sebenarnya bisa ditekan apabila masyarakat sekitar yang berada di daerah sekitar daerah rawan kecelakaan memiliki pengetahuan akan bagaimana memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada korban yang mengalami henti napas atau henti jantung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang Bantuan Hidup Dasar berdasarkan usia
2. Bagaimana tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pendidikan
3. Bagaimana tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pengalaman

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas kota makassar tentang Bantuan Hidup Dasar.

2. Tujuan Khusus

2.1 Diketahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang Bantuan Hidup Dasar berdasarkan usia

2.2 Diketahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pendidikan

2.3 Diketahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pengalaman

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan menambah pengalaman terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD)

2. Bagi Fakultas Kedokteran

Penelitian ini akan memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar tentang tingkat pengetahuan aparat kepolisian lalu lintas terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD)

3. Bagi Kepolisian

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas aparat kepolisian lalu lintas dalam melayani masyarakat di Kota Makassar

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian

##### 1. Definisi Pengetahuan

Menurut KBBI, pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang memiliki makna yakni mengenal, mengerti dan sudah melihat ataupun sudah mengalami.<sup>8</sup> Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dialami, dan dimengerti oleh seseorang setelah individu tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu hal yang didapat melalui pancaindranya yakni seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa.<sup>9</sup>

##### 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seorang individu tentang suatu hal yang didapat melalui pancaindra yang dimiliki. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda - beda tergantung dari pengidraan dari individu tersebut terhadap suatu hal. Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 6 tahapan, yakni:<sup>9</sup>

###### a. Tahu

Tahu adalah kemampuan seorang individu untuk mengingat kembali tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui kemampuan tahu seorang individu yaitu seorang individu mampu menyebutkan, mendeskripsikan, menyatakan suatu materi dengan benar.

###### b. Memahami

Memahami adalah kemampuan seorang individu untuk menjelaskan ataupun menafsirkan tentang suatu hal ataupun materi dengan benar. Seorang individu yang telah faham tentang suatu hal ataupun materi yang

pernah dipelajari mampu menjelaskan, menyimpulkan materi tersebut dengan benar.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan seorang individu untuk menerapkan ataupun melaksanakan materi yang pernah dipelajari sebelumnya pada dunia nyata.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seorang individu untuk menjabarkan materi ke dalam bagian-bagian yang ada kaitan antara satu sama lain. Pengetahuan seorang individu dikatakan telah mencapai tingkat analisis, apabila ia sudah bisa menggolongkan, memisahkan, dan dapat mengerjakan diagram tentang pengetahuan sesuatu materi.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan seorang individu dalam melibatkan beragam unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih lengkap. Kemampuan sintesis contohnya seperti mampu meringkas ataupun menyusun cerita dengan bahasanya sendiri, mampu membuat kesimpulan tentang tulisan tulisan yang sebelumnya pernah di baca ataupun di dengar.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan penilaian pada suatu materi sehingga dapat digambarkan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan juga menyediakan informasi untuk membuat keputusan alternatif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 6 yaitu: <sup>10</sup>

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk merubah sikap dan juga perilaku seorang individu dengan upaya bimbingan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu, maka akan semakin cepat untuk mendapatkan dan memahami tentang suatu informasi sehingga pengetahuan individu tersebut akan semakin luas.

b. Informasi/media massa

Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seorang individu apabila sering mendapatkan informasi tentang suatu materi maka hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan juga wawasannya, sedangkan apabila seorang individu tidak sering mendapatkan informasi tentang suatu materi maka hal tersebut tidak akan meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Berkembangnya IT seperti saat ini menyediakan beragam media masa yang bisa mempengaruhi pengetahuan seorang individu tentang inovasi baru.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi seseorang yang dilakukan tanpa melalui penalaran apapun itu yang dilakukan baik atau buruk akan meningkatkan pengetahuan seseorang meskipun tidak mengerjakannya. Status ekonomi seorang individu juga dapat menentukan untuk memperoleh fasilitas untuk yang dibutuhkan untuk kegiatan sehingga status ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seorang individu.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses di terimanya pengetahuan ke dalam individu yang ada di lingkungan tersebut. Keadaan ini terjadi dikarenakan terdapatnya interaksi timbal balik maupun tidak, yang hendak direspon menjadi pengetahuan oleh masing – masing individu.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang telah dirasakan oleh seorang individu dimasa lampau. Pada umumnya semakin seseorang memiliki banyak pengalaman, maka semakin meningkat juga pengetahuan yang didapatkannya. Contohnya pengalaman belajar semasa bekerja mampu mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

f. Usia

Daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin seseorang bertambah usia maka semakin meningkat juga daya tangkap dan pola pikirnya sehingga semakin membaik pengetahuan yang didapatnya.

## **B. Polisi Lalu Lintas**

### **1. Definisi Polisi Lalu Lintas**

Berdasarkan Pasal 2 UU No. 2 tahun 2002 tentang kepolisian negara menjelaskan bahwa, "Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat".<sup>11</sup>

Polisi lalu lintas adalah unsur pelaksana yang bertugas di bagian lalu lintas sebagai pengamanan, pengaturan, pengawasan dan patroli, penerapan dan pendidikan lalu lintas, registrasi dan mengidentifikasi kendaraan, penyelidikan terhadap kecelakaan lalu lintas dan juga menegakan hukum di bidang lalu lintas untuk menjaga keamanan, kedisiplinan, dan juga kelancaran lalu lintas.<sup>11</sup>

## 2. Tugas Polisi Lalu Lintas

Fungsi, tugas dan juga peranan dari polantas berlandaskan pada UU dan ketetapan dari perundang-undangan yang telah ada, yaitu: UU Nomor 2 Tahun 2002 dan UU Nomor 22 Tahun 2009 mengenai lalu lintas dan angkutan jalan raya.<sup>11</sup>

- a. Polisi lalu lintas bertugas untuk pengendalian lalu lintas untuk dapat mencegah dan menghilangkan gangguan, halangan, dan ancaman di bagian lalu lintas, supaya keamanan, kedisiplinan, dan juga kelancaran lalu lintas terjamin.
- b. Fungsi dari polisi lalu lintas, secara preventif yaitu pengaturan, pengamanan, pengawasan dan patroli lalu lintas. Sedangkan secara represif yakni penindakan kepada pelanggar lalu lintas dan juga penyelidikan kejadian kecelakaan lalu lintas.
- c. Pendidikan lalu lintas yang diberikan kepada masyarakat merupakan upaya untuk mengarahkan, mengajarkan dan mendidik masyarakat untuk memahami dan melaksanakan sesuai dengan UU dan ketetapan dari perundang-undangan lalu lintas.
- d. Registrasi / Identitas pengemudi dan kendaraannya, merupakan upaya dan kegiatan dalam pemberian SIM, pendaftaran kendaraan, dan pendidikan di bagian lalu lintas.

## C. Bantuan Hidup Dasar

### 1. Definisi Bantuan Hidup Dasar

Bantuan Hidup Dasar merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dilokasi kejadian pada saat kita menemukan korban dalam keadaan gawat darurat dan mengancam jiwa. Bantuan Hidup dasar bertujuan untuk mengembalikan atau mempertahankan oksigenasi korban yang terdiri dari langkah (A) airway yaitu mempertahankan jalan nafas korban, (B) breathing yaitu memberikan bantuan nafas dengan ventilasi buatan dan

oksigenasi pada paru, (C) circulation yaitu mengevaluasi denyut nadi dan memberi bantuan sirkulasi bantuan dengan kompresi jantung dan menangani perdarahan pada korban.<sup>12</sup>

Keaadaan emergency dan mengancam jiwa dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan bisa terjadi pada siapa saja. Karna sebab itu di harapkan masyarakat yang ada di dekat korban dapat melakukan bantuan hidup dasar sebagai tindakan awal penyelamatan korban. Cadangan oksigen manusia normal untuk mempertahankan kehidupannya hanya beberapa menit, oleh karna itu jika korban dalam keadaan tak sadarkan diri dan terjadi sumbatan pada jalan nafas maka cadangan oksigen bakal habis sekitar 1-2 menit sehingga akan terjadi henti nafas. Apabila dalam kurun waktu 4-5 menit korban tidak mendapatkan penanganan berupa bantuan oksigen, maka sisa oksigen yang berada di dalam darah akan habis sehingga akan terjadi henti jantung. Sedangkan jika dalam waktu 1-3 menit otak tidak mendapatkan bantuan oksigen maka otak akan mengalami hipoksia yang bersifat reversible akan tetapi jika dalam waktu lebih dari 4-5 menit dan otak masih juga belum mendapatkan bantuan oksigen maka otak dapat mengalami hipoksia irreversible, sebab sel neuron sudah banyak yang mati akibat hipoksia. Oleh karna itu, bantuan hidup dasar harus dilakukan dengan cepat dan tepat kepada korban oleh untuk menghindari kematian mendadak.<sup>13</sup>

## 2. Tahapan Bantuan Hidup Dasar

### a. Safety (Keamanan)

Sebelum kita melakukan bantuan hidup dasar ada yang harus di perhatikan yaitu:<sup>14</sup>

- Keamanan diri sendiri

Ketika melakukan penanganan bantuan hidup dasar diharapkan penolong juga dapat memperhatikan situasi tertentu yang dapat

mengancam keselamatan penolong. Untuk menjaga keamanan diri saat melakukan bantuan hidup dasar, penolong menggunakan APD (alat pelindung diri) agar terhindar dari penyakit menular saat melakukan pertolongan. Misalnya sarung tangan, kaca mata, masker, face shield dan lain-lain.

- **Keamanan Lingkungan**

Meliputi tentang lingkungan sekitar korban. Misalnya, ketika mendekati mobil yang mengalami kecelakaan dan mengeluarkan asap, maka ingatkan kepada masyarakat yang berkerumun cepat-cepat menyingkir karena ada bahaya ledakan.

- **Keamanan korban**

Menilai resiko bahaya yang akan terjadi di area lokasi kejadian. Misalnya mobil yang mengalami kecelakaan mengeluarkan asap maka penolong harus memindahkan korban ketempat yang lebih aman karna ada bahaya ledakan lalu melakukan penanganan. Apapun yang dilakukan kepada korban, ingat "do no further harm".

Apabila ingin menolong korban, sebaiknya perkenalkan diri terlebih dahulu pada korban (untuk korban sadar) atau lingkungan sekitar.

Ada 2 kemungkinan kondisi korban:<sup>14</sup>

- **Korban sadar.**

Apabila korban dalam keadaan sadar, sebaiknya meminta izin pada penderita (informed consent) dan memberi tahu mengenai tindakan apa yang akan dilakukan. Misalnya korban mengalami sesak dan penolong mau melonggarkan pakaian korban, maka sebelumnya harus selalu meminta izin pada korban ("Permisi pak, pakaiannya saya buka. ya Pak?"). Apabila korban menolak, maka jangan dipaksakan.

b. Periksa Kesadaran Korban (Respon)

Pada tahap ini kita mengecek kesadaran korban menggunakan metode AVPU.<sup>13</sup>

- A: Alert (awas/waspada) adalah level kesadaran pasien masih baik, dimana pasien dapat memberikan respon dengan baik dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- V: Verbal, adalah korban merespon ketika diberi rangsangan dengan suara dengan membuka mata saat dipanggil
- P: Pain, yaitu korban merespon ketika di beri rangsangan nyeri, akan tetapi tidak merespon dengan rangsangan suara. Rangsangan nyeri yang dapat dilakukan dengan cara menekan kuku, menekan daerah sternum, atau menekan pada fossa supra orbita.
- U: Unresponsive yaitu korban tidak sadar dan tidak merespon saat diberi rangsangan suara ataupun nyeri.

c. Shout For Help (Meminta Petolongan)

Setelah yakin bahwa korban tidak sadar atau tidak memberikan respon, segera meminta bantuan kepada orang sekitar untuk segera menghubungi 188/ambulans/rumah sakit. Laporkan jumlah korban, kondisi korban, lokasi kejadian, dan kebutuhan yang diperlukan.<sup>14</sup>

d. Airway

Sesudah menilai kesadaran korban, selanjutnya evaluasi jalan napas korban. Ingat, apabila korban waspada dan berbicara, maka jalan napasnya terbuka. Ketika korban tidak sadar, maka segera mencari pertolongan dan menilai jalan napasnya. Sebelum melakukan

penanganan, diperlukan posisi telentang pada bidang datar dan keras dengan lengan korban berada di sepanjang sisi tubuhnya, diikuti dengan membuka jalan napas korban tersebut. Kecuali trauma bisa dieksklusi, tiap gerakan korban harus di perhitungkan potensi mengalami cedera pada tulang belakangnya.<sup>12</sup>

Jika terdapat suatu alasan korban tidak dapat ditempatkan terlentang, maka untuk menggunakan manuver jaw thrust harus dipertimbangkan untuk membuka jalan napas. Pada umumnya penyumbatan jalan napas pada korban yang tak sadarkan diri di sebabkan oleh terdapatnya kelemahan pada epiglottis dan juga oklusi orofaring oleh lidah. Akibat hilangnya tonus otot, epiglottis dapat dipaksa kembali ke orofaring pada saat inspirasi. Hal tersebut membuat efek katup satu arah pada pintu masuk trakea, sehingga membuat tersumbatnya jalan napas sebagai stridor. Setelah memposisikan korban, mulut dan juga orofaring diperiksa apakah terdapat sekresi ataupun benda asing. Jika terdapat sekresi, dapat dikeluarkan dengan menggunakan isap orofaringeal. Sedangkan apabila terdapat benda asing, dapat dikeluarkan menggunakan teknik sapuan lalu dikeluarkan dengan cara manual. Terdapat 3 manuver untuk membuka jalan napas bagian atas, yang terdiri atas manuver head tilt, manuver chin lift, dan manuver jaw thrust.<sup>12</sup>

- **Manuver Head Tilt**

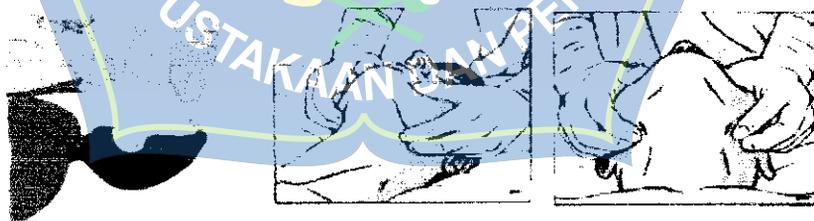
Dilakukan dengan cara menempatkan satu tangan penolong pada dahi kemudian dorong ke bawah sampai kepala korban menjadi menengadah. Teknik head tilt dilakukan berbarengan dengan teknik chin lift, dan dilakukan apabila adanya sumbatan pangkal lidah yang jatuh kebelakang.<sup>13</sup>

- Manuver Chin Lift

Untuk melakukan teknik Chin lift digunakan jari telunjuk dan jari tengah yang diletakkan ditulang dagu korban untuk mengangkat tulangnya. Tujuan dari mengangkat dagu ini adalah untuk mengkat otot pangkal lidah kearah depan sehingga jalan napas dapat terbuka secara optimal. Teknik ini dilakukan bersamaan dengan head tilt.<sup>11</sup> Diingatkan untuk hati-hati dalam melakukan teknik head tilt and chin lift, apabila ditemukan tanda tanda korban mengalami cedera servical seperti: terdapat hematoma dibagian atas clavícula, kesadaran menurun, jatuh dari ketinggian, dan multiple trauma.<sup>14</sup>

- Manuver Jaw Thrust

Jaw Thrust merupakan upaya pembebasan jalan nafas yang dilakukan pada korban yang dicurigai mengalami cedera leher dan kepala dengan cara mendorong sudut rahang kiri dan kanan kearah depan pada sendinya tanpa menggerakkan kepala leher hingga rahang bagian bawah menjadi lebih maju dibandingkan dengan rahang atas. Teknik ini bertujuan untuk meminimalisir pergerakan leher.<sup>13</sup>



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. 1 (a) Head tilt dan Chin lift, (b) dan (c) Jaw thrust

Pembebasan jalan nafas bisa dilakukan tanpa alat dan menggunakan alat seperti oropharyngeal tube, endotracheal tube dan nasopharyngeal tube yang hanya dilakukan dirumah sakit karna alat

tersebut hanya tersedia dirumah sakit, sedangkan pembebasan nafas tanpa alat (manual) seperti head tilt, chin lift dan jaw thrust. Meskipun, hasilnya lebih baik apabila menggunakan alat, tetapi cara manual bisa dilakukan di mana dan kapan saja saat melakukan penanganan dengan cepat dan tepat agar menghindari resiko kecatatan bahkan kematian pada korban, tanpa harus menunggu korban dibawa ke rumah sakit.<sup>13</sup>

#### e. Breathing

Oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh manusia ialah 250cc/menit. Apabila terdapat sumbatan total jalan napas dan mendadak, sisa O<sub>2</sub> yang berada dalam paru paru hanya bisa mempertahankan metabolisme tubuh dalam waktu 1-1,5 menit untuk membentuk ATP. Dan setelah sisa dari O<sub>2</sub> dalam paru habis, maka digantikan dengan oksigen yang berada didalam darah untuk mempertahankan metabolisme tubuh dalam waktu kurang lebih 4 menit. Lalu setelah oksigen didalam paru dan didalam darah habis, maka akan terjadi cardiac arrest.<sup>13</sup>

Breathing terdiri atas 2 tahapan, yaitu:

##### 1. Menilai Pernapasan

Dengan cara:

- Look: lihat gerakan dada naik turun, gerakan dada yang cepat atau gerakan dada yang tidak ada
- Listen: dengar ada atau tidak bunyi nafas
- Feel: rasakan ada tidaknya udara yang keluar dari jalan nafas atau hembusan nafas korban, dengan cara dekatkan telinga di atas mulut dan hidung korban sembari tetap memastikan jalan nafas korban tetap terbuka. Hal ini dilakukan tidak lebih dari 10 detik.<sup>15</sup>

Look, listen and feel for breathing and pulse

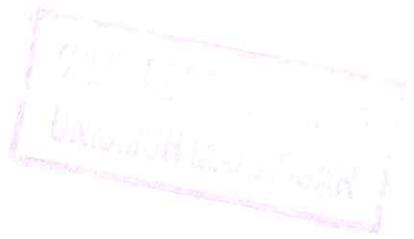


Gambar 2. 2 Evaluasi pernapasan

## 2. Teknik Ventilasi

Bantuan nafas bisa dilakukan lewat mulut ke mulut, mulut ke hidung, Mulut ke sungkup muka.<sup>15</sup> Waktu inspirasi untuk diberikan pertolongan yaitu masing-masing nya 1 ½ sampai 2 detik selama 10 sampai 12 per-menit, dengan volume 800-1200 mL yang cukup untuk membuat dada mengembang. Volume udara yang terlalu cepat saat inspirasi ataupun terlalu besar dapat menyebabkan udara masuk kelambung.<sup>12</sup>

- Mulut ke mulut (mouth to mouth)  
Memberikan ventilasi dari mulut kemulut ialah cara yang cepat dan juga efektif, dilakukan dengan cara menutup hidung korban dengan hati hati menggunakan jempol dan jari telunjuk. Hal ini dilakukan untuk mencegah udaranya keluar. Dengan ventilasi mulut kemulut, korban mendapatkan konsentrasi O<sub>2</sub> sebesar 16% dibandingkan konsentrasi oksigen ambien sebesar 20%. Namun, apabila penolong tidak menarik napas diantara ventilasi, maka ventilasi kedua bisa jadi mengandung konsentrasi oksigen 0% dengan konsentrasi tinggi karbon dioksida.<sup>12</sup>



Gambar 2. 3 Pemberian nafas dari mulut ke mulut

- Mulut ke hidung (mouth to nose)  
Dilakukan dengan cara penolong mengangkat rahang dan menutup mulut korban. Lalu menarik napas dan menghebuskan napas perlahan disekitar hidung korban.<sup>14</sup> Cara ini dilakukan apabila tidak memungkinkan untuk melakukan pemberian bantuan nafas ke mulut korban, misalnya korban mengalami luka berat ataupun trismus.<sup>15</sup>



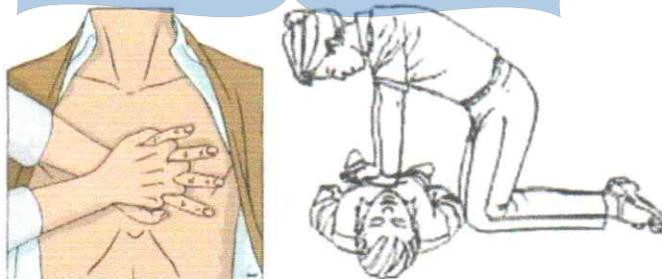
Gambar 2. 4 Pemberian nafas dari mulut ke hidung

f. Circulation

Pada Circulation kita menilai dengan meraba denyut nadi a.karotis, a.brakialis, atau a.femoralis, yang dievaluasi sekitar 10 detik. Apabila denyut nadi teraba spontan maka kita lanjutkan dengan pemberian bantuan napas.<sup>16</sup> Sedangkan apabila denyut nadi tidak teraba setelah 5 sampai 10 detik, maka kompresi dada (CPR/RJP) harus dimulai.<sup>15</sup>

Lakukan pijat jantung dengan baik dan benar dengan langkah<sup>17,18</sup>:

- Pastikan korban berada diatas bidang yang datar dan kuat agar mendapatkan kompresi yang adekuat.
- Letakkan tangan penolong ditengah dada korban di bagian bawah os sternum kira kira 2 jari diatas processus xiphoideus, sedangkan untuk telapak tangan yang lain berada diatas punggung tangan yang satunya
- Kedua lengan penolong harus lurus 90 derajat pada dada korban serta lutut penolong rapat menempel pada bahu korban
- Untuk melakukan kompresi dada pada orang dewasa adalah minimum dengan kedalaman 2 inchi (5cm) tetapi tidak lebih dalam 2,4 inchi (6 cm) dengan kecepatan kompresi dada rata-rata 100-120/menit.
- Sewaktu melakukan kompresi, pastikan bahwa dinding dada diberikan kesempatan untuk recoil dada (mengembang kembali kebentuk semula)
- Berikan 30x kompresi dada dan 2x bantuan nafas dengan rasio 30:2 sebanyak 5 siklus.
- Penolong yang tidak terlatih disarankan untuk melakukan RJP dengan tangan saja sampai AED atau penolong yang terlatih tambahan telah tiba.



Gambar 2. 5 Kompresi Jantung

RJP dilakukan secara terus menerus tanpa dihentikan. Pemberian pijat jantung dapat dihentikan jika terdapat tanda – tanda kehidupan, AED telah siap digunakan, tenaga kesehatan telah tiba, penolong letih, dan adanya situasi berbahaya apabila dilakukan pijat jantung.<sup>19</sup>

g. Posisi Recovery

Dilakukan untuk mempertahankan jalan napas dan mencegah terjadinya aspirasi jika terjadi muntah. Posisi ini dilakukan kepada korban Return Of Spontaneous Circulation (ROSC). Langkah – langkahnya sebagai berikut :<sup>20</sup>

1. Tangan korban yang berada disisi penolong diluruskan keatas
2. Silangkan tangan korban yang satunya dan telapak tangan memegang pipi
3. Pegang paha korban pada posisi yang berlawanan dengan penolong lalu tekuk lutut keatas dan pegang tangan korban supaya terus memegang pipi. Kemudian tarik badannya kearah penolong, sekaligus memiringkan tubuh korban ke penolong



Gambar 2. 6 Posisi Recovery

**D. Tinjauan Keislaman**

Tolong menolong merupakan khas umat muslim semenjak era Rasulullah SAW. Pada era itu tidak ada seorang muslim yang mengabaikan saudara muslim lainnya kesusahan karna dalam ajaran agama islam, tolong menolong adalah kewajiban setiap umat muslim. Bahasa arab dari tolong menolong ialah

ta'awun. Sedangkan menurut istilah, ta'awun ialah sifat tolong menolong antara sesama umat manusia dalam urusan kebaikan maupun ketakwa.<sup>21</sup>

Allah SWT mendorong umat manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة) ٢

**Artinya:**

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)

Menurut Zaid bin Aslam, diturunkan ayat ini berkenaan dengan Rasulullah dan para sahabat ketika berada di Hudaibiyyah, yang dihalangi oleh orang-orang musyrikin untuk sami ke Baitullah. Situasi ini membuat para sahabat marah. Pada suatu ketika dari arah timur, beberapa orang musyrikin yang akan umrah berjalan melewati mereka. Para sahabat pun mengatakan, bagaimana kalau kita juga menghalangi mereka, sebagaimana kita pernah dihalang-halangi.<sup>22</sup>

Dalam Q.S Al-Maidah [5]:2, Ayat tersebut menerangkan dalam islam menganjurkan untuk menolong sesama dalam hal positif dan baik yang disebut dengan al-birr yang berarti kebijaksanaan dalam ayat tersebut. Ayat ini mengandung anjuran untuk saling tolong-menolong kepada sesama, tetapi perlu diketahui bahwa tolong-menolong dalam ayat ini ialah menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Terdapat berbagai macam hal menyangkut tolong menolong asalkan berupa kebaikan, meskipun musuh kita yang meminta pertolongan, misalnya memberi sedekah untuk orang yang membutuhkan

berupa donasi. Dalam islam tidak menyarankan untuk merugikan orang lain misalnya mencuri dan sangat tidak menyarankan untuk tolong menolong dalam hal yang merugikan orang lain. Islam hanya menyarankan untuk tolong menolong yang mengarah kepada kebaikan. Walaupun diri kita sendiri yang dirugikan tetapi kita harus membalasnya dengan kebaikan semua yang kita lakukan pasti akan mendapatkan balasannya.<sup>21</sup>

Allah SWT menyuruh hamba-hambanya yang mukmin untuk saling berta'awun dalam segala aktivitas kebaikan yang mana hal ini ialah al-birr, dan meninggalkan kemungkarannya yang mana hal ini ialah at-taqwa. Dan Allah SWT melarang hamba-hambanya untuk saling bahu membahu dalam hal kebatilan dan menolong dalam melakukan dosa. (Al- Hafizh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'anil Azhim).<sup>22</sup>

Manfaat dari menolong kesulitan orang lain, terutama yang terkait menyelamatkan nyawa seseorang. Pahalnya setara dengan memelihara kehidupan seluruh umat manusia. Dalam Al- Qur'an surat Al Maidah ayat 32, Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

**Artinya:**

“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”. (QS. Al-Maidah [5]:32)

Ibnu Abbas mengatakan bahwa maksud dari ayat diatas tentang memelihara kehidupan ialah jangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah. Sementara itu menurut Mujahid, memelihara kehidupan seseorang merupakan mengendalikan diri agar tidak membunuhnya.<sup>7</sup>

Syaikh Wahbah Az Zuhaili berkata dalam Tafsir Al-Munir bahwa barangsiapa yang memelihara kehidupan seseorang, melarang pembunuhan dan tidak melakukan pembunuhan maka seakan-akan telah memelihara kehidupan seluruh jiwa manusia, dengan menciptakan kesejahteraan dan ketenangan untuk mereka. Serta menghilangkan kecemasan, ketakutan, dan keresasahan.<sup>7</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT memuji setiap orang yang memelihara kehidupan manusia, termasuk didalamnya orang yang menyelamatkan ataupun melakukan pertolongan berupa bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan lalu lintas yang sedang dalam keadaan gawat darurat.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْدٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ صُنَيْبٍ عَنْ زَيْدِ الْعَمِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَرَادَ أَنْ تُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ  
كُرْبَتُهُ فَلْيُفْرِجْ عَنْ مُعْسِرٍ

**Artinya:**

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ubaid] dari [Yusuf bin Shuhaib] dari [Zaid Al 'Amy] dari [Ibnu Umar] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin dikabulkan do'a dan dihilangkan kesusahannya, hendaklah ia meringankan beban orang yang kesusahan".

Hadist di atas menjelaskan bahwa apabila kita ingin keluar dari suatu masalah yang sedang kita hadapi maka kita dianjurkan untuk meringankan beban orang lain dengan membiasakan diri untuk menolong sesama ataupun berbuat kebaikan. Bahkan, Allah SWT tidak hanya memberikan penghargaan berupa balasan dan pertolongan di dunia, tetapi Allah SWT juga memberikan jaminan pada hari kiamat dan diakhirat kelak.<sup>23</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ  
مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ  
عَنْهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

**Artinya:**

“Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id]; Telah menceritakan kepada kami [Laits] dari [Uqail] dari [Az Zuhri] dari [Salim] dari [Bapaknya] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Ia tidak boleh berbuat zalim dan aniaya kepada saudaranya yang muslim. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat kelak”.

Hadits diatas menjelaskan bahwa ketika kita melihat seseorang yang mengalami kesusahan ataupun kesulitan maka sudah seharusnya kita untuk membantunya, didalam membantu ada beberapa kebaikan kepada seseorang yang menolongnya, dimana kebaikan itu akan berbalan dengan kebaikan juga.<sup>24</sup>

Menolong seseorang dalam hal kebaikan akan memberikan manfaat yang sangat banyak berupa manfaat bersifat secara individu ataupun bersifat secara kelompok, secara individu dapat dirasakan dengan sendirinya mau itu di sadari ataupun tak disadari. Kadang kita tak merasakan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita dan kita tak tahu jika hal tersebut ialah nikmat yang Allah

SWT berikan kepada kita. Namun, Allah SWT memberikan nikmat yang sangat banyak jumlahnya kepada hamba-hambaNya, tetapi kita terlalu acuh dan lalai dengan nikmat yang diberikan Allah SWT. Kebaikan ataupun manfaat yang terkandung dalam hadist diatas yang Allah SWT berikan kepada kita ialah Allah SWT memberikan kemudahan kepada hambaNya di dunia dan di akhirat apabila kita menolong sesama umat manusia dan tidak menyebarkan aibnya, maka Allah SWT akan menutupi aib-aib kita kelak diakhirat.<sup>24</sup>

Menolong sesama muslim yang mengalami kesulitan dalam hal kesehatan, misalnya ketika kita melihat seseorang yang sedang mengalami kecelakaan lalu lintas ataupun melihat seseorang dengan kasus henti napas dan henti jantung yang dalam keadaan gawatdarurat, maka kita bisa membantu dengan cara melakukan pertolongan pertama berupa bantuan hidup dasar kepada korban ataupun kita bisa meminjamkan kendaran yang kita miliki untuk dia pergi ke rumah sakit ataupun dengan cara menelpon ambulans.<sup>24</sup>

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالَا حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ كُرَيْبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا يَبِغْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ قَالَ إِسْمَاعِيلُ فِي حَدِيثِهِ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ النَّفْوَى هَاهُنَا النَّفْوَى هَاهُنَا يُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثًا حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

**Artinya :**

Telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Umar] dan [Abu Nu'aim] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Dawud bin Qais] telah menceritakan

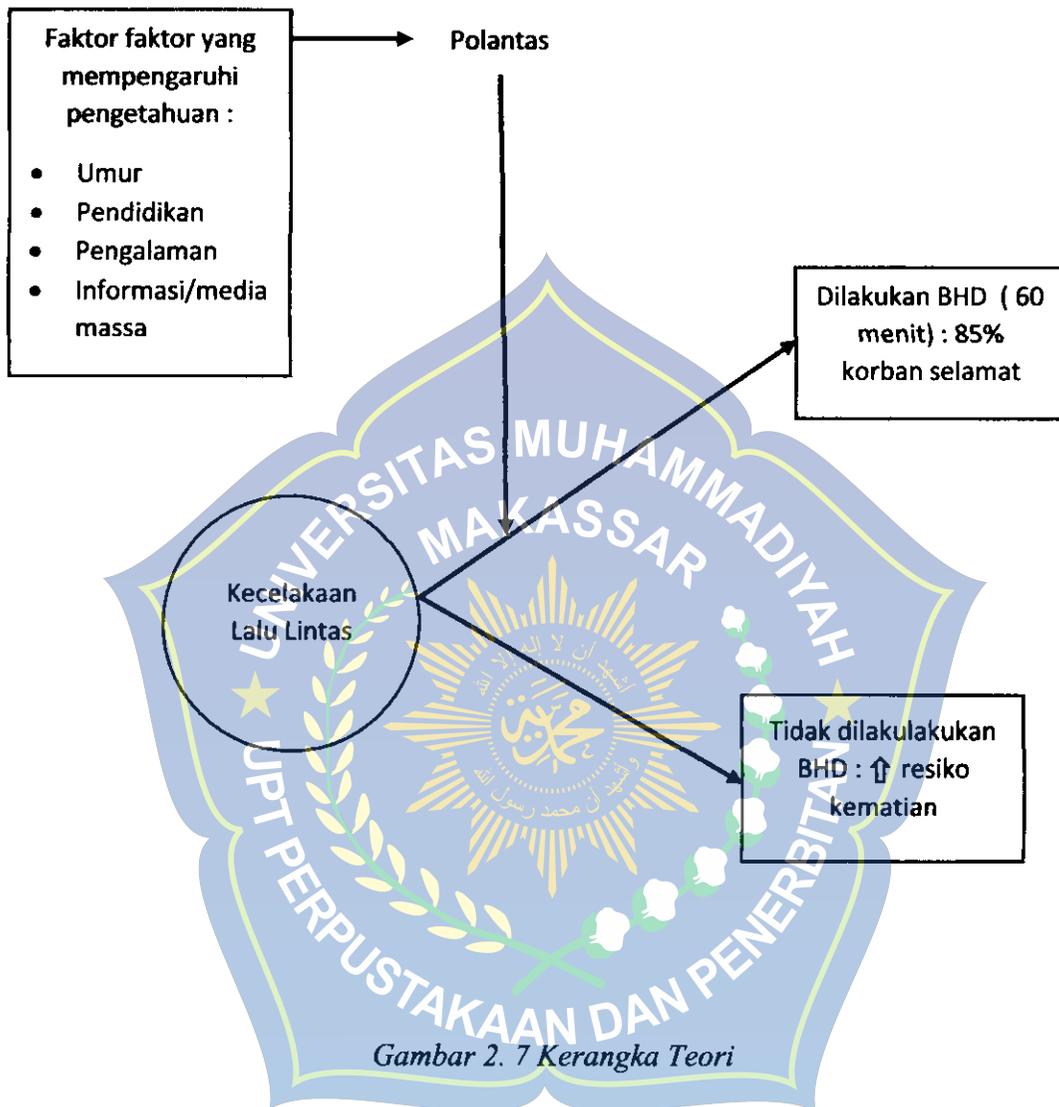
kepadaku [Abu Sa'id pelayan Abdullah bin 'Amir bin Kuraiz] dari [Abu Hurairah] berkata; Bahawasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian saling bersaing dalam menawar, jangan saling benci, jangan saling membelakangi, jangan saling hasad, dan janganlah saling menjual atas dagangan sebagian yang lain, jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak menzalimi, tidak menelantarkannya, dan tidak menghina. Setiap muslim atas muslim lainnya diharamkan darahnya, - Isma'il menyebutkan dalam haaditnya: - "harta dan kehormatannya, taqwa itu di sini (beliau menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali), cukuplah seorang muslim dinilai buruk jika ia menghina saudaranya sesama muslim."

Hadits diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, memberi pelajaran terhadap umat muslim, bahwa umat muslim itu bersaudara sehingga kita dilarang untuk berprasangka seperti menuduhnya tanpa alasan misalnya kita menuduh seseorang melakukan perbuatan keji tanpa adanya bukti dan fakta, menuduh seperti itu adalah hal yang buruk bahkan tidak baik untuk dilakukan. Namun jika seseorang itu sering berpergian ke tempat-tempat yang diragukan dengannya, maka kecurigaan seperti itu tidak tergolong yang dilarang. Janganlah kita menggunakan panca indra kita untuk mencari keburukan orang lain, lalu kejelekan itu dinilai sedangkan kebbaikannya kita abaikan. Namun jika mencari-cari kesalahannya itu ialah jalan untuk mencegah dari kerusakan ataupun untuk kemaslahatan yang besar maka hal tersebut tidak dilarang dan hukumnya tidak haram. Janganlah kita bersaing dalam hal suka merebut hak orang lain ataupun belomba agar mendapatkannya misalnya meminang seorang wanita yang telah dilamar. Tapi jika berlomba-lomba untuk menuntut ilmu dan beribadah maka hal tersebut tidak dilarang. Janganlah kita menghasud yaitu berharap hilangnya nikmat yang ada pada seseorang dan berharap pindah kepada dirinya ataupun orang lain seperti harta, kedudukan, ataupun lainnya. Janganlah kita saling membenci satu sama lain, hendaknya kita menjaukan diri

kita daei penyebab benci. Semua penyebab permusuhan dan kebencian diharamkan untuk mengerjakannya, namun apabila benci terhadap perbuatan jahat, maka hal tersebut baik dan tidak dilarang. Janganlah saling membelakangi yaitu perintah agar kita tidak memutuskan hubungan dengan sesama tetapi harus tolong menolong sesamanya. Diharamkan bagi seorang muslim menumpahkan darah saudaranya, menipunya, mencela fisiknya, merampas maupun mencuri harta bendanya, akan tetapi kita harus menjaga kehormatan dan kemuliannya.<sup>25</sup>



E. Kerangka teori



Gambar 2. 7 Kerangka Teori

### BAB III KERANGKA KONSEP

#### A. Kosep Pemikiran

Kerangka konsep dalam penelitian ini menjelaskan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang Bantuan Hidup Dasar di kota makassar.



*Gambar 3. 8 Variable Bantuan Hidup Dasar*

#### B. Definisi Operasional

*Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional*

No	Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Usia	Lamanya hidup seseorang terhitung mulai dari	Responden diminta mengisi kuisioner	kuisioner	a. 20-40 tahun b. 41-60 tahun	Interval

lahir hingga  
saat ini

- |    |                     |   |                                       |             |  |          |
|----|---------------------|---|---------------------------------------|-------------|--|----------|
| 1. | Tingkat Pendidikan  | Jenjang sekolah terakhir saat mengisi kuisisioner             | Responden diminta mengisi kuisisioner | Kuisisioner | a. Sekolah Menengah Atas (SMA)<br>b. S1<br>c. S2   | Ordinal  |
| 2. | Lama Kerja          | Lamanya seseorang mengabdikan, terhitung semenjak awal kerja  | Responden diminta mengisi kuisisioner | Kuisisioner | a. <5 tahun<br>b. 6-10 tahun<br>c. >10 tahun   | Interval |
| 3. | Bantuan Hidup Dasar | tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dilokasi kejadian | Responden diminta mengisi kuisisioner | kuisisioner | a. Pengetahuan Cukup: jika skor yang didapatkan responden >50% dari jumlah skor tertinggi<br>b. Pengetahuan Kurang : jika skor yang didapatkan responden <50% dari jumlah skor tertinggi | Ordinal  |

### C. Hipotesis

1. Hipotesis Null ( $H_0$ ):

- a. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang Bantuan Hidup Dasar berdasarkan usia
- b. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pendidikan
- c. Tidak terdapat hubungan antara polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pengalaman

2. Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ):

- a. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang Bantuan Hidup Dasar berdasarkan usia
- b. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pendidikan
- c. Terdapat hubungan antara polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pengalaman

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan metode cross-sectional. Penelitian observasi memiliki ciri ialah dimana peneliti hanya melakukan observasi tanpa memberikan intervensi pada variable yang diteliti. Pendekatan Cross-Sectional dimana penelitian ini dilakukan sesaat dalam satu waktu yang sama dan akan dilakukan pengukuran hanya satu kali dan tidak adanya follow-up terhadap variable – variable yang bersangkutan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan desain dengan cara mengamati antar variable dalam suatu waktu tanpa adanya intervensi dan tindakan follow up.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ditlantas Polda Sulsel tempatnya Jln. A.P. Pettarani No.72 a, Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. 90232

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan September- November 2020

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Polisi lalu lintas di Ditlantas Polda Sulawesi Selatan

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah objek dalam populasi penelitian yang memenuhi kriteria penelitian

sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Polisi lalu lintas yang terdaftar di Ditlantas Polda Sulsel
- 2) Polisi lalu lintas yang bersedia menjadi responden
- 3) Polisi lalu lintas yang menandatangani informed consent

b. Kriteria Eksklusi

Polisi lalu lintas yang tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap

**D. Rumus sampel dan besar sampel**

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$Z_\alpha$  : deviat baku alfa

$Z_\beta$  : deviat baku beta

$P_2$  : Proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

$Q_2$  :  $1 - P_2$

$P_1$  : proporsi pada kelompok yang lainnya merupakan judgement peneliti

$Q_1$  :  $1 - P_1$

$P_1 - P_2$  : selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

$P$  : Proporsi total =  $(P_1 + P_2)/2$

$Q$  :  $1 - P_0$

Maka,

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{1,282 \sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,842 \sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{(0,7 - 0,5)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left( \frac{1,282 \sqrt{0,48} + 0,842 \sqrt{0,46}}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left( \frac{1,282 \times 0,69 + 0,842 \times 0,67}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left( \frac{0,88 + 0,56}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left( \frac{1,44}{(0,2)} \right)^2$$

$$n1 = n2 = (7,2)^2$$

$$n1 = n2 = 51,8$$

→ 52 sampel

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu simple random sampling dimana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dengan menggunakan kuisioner.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan kuisioner. Kuisioner berisi tentang pengetahuan bantuan hidup dasar. Pembagian kuisioner ini dilakukan dengan membagikan kuisioner ke polisi lalu lintas di Ditlantas Polda Sulawesi Selatan.

#### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari 2 bagian, yaitu karakteristik individu (usia, pendidikan terakhir dan

masa kerja) dan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Daftar pertanyaan mengenai bantuan hidup dasar terdiri atas 20 pertanyaan. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dengan memberi tanda (x) pada pilihan jawaban yang tersedia. Pertanyaan nomor 1-5 merupakan pertanyaan BHD secara umum, nomor 6-10 tentang airway, nomor 11-15 tentang breathing, nomor 16-20 tentang circulation. Jawaban yang benar mendapatkan nilai 1, sedangkan jawaban yang salah mendapatkan nilai 0.

Rumus umum : <sup>26</sup>

$$\text{Interval (I)} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}$$

Range (R) : skor tertinggi – skor terendah

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria

Objektif suatu variable

Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan

Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan

Contoh :

Penentuan kategori yaitu cukup dan kurang pada variable pengetahuan

- 1) Jumlah pilihan = 2
- 2) Jumlah pertanyaan = 20
- 3) Skoring terendah = 0 (pilihan jawaban yang salah)
- 4) Skoring tertinggi = 1 (pilihan jawaban yang benar)

- Jumlah skor terendah =  $0 \times 20 = 0$

- Jumlah skoring tertinggi =  $1 \times 20 = 20$  (100%)

Interval (I) =  $100/2 = 50\%$

Kriteria pilihan = skor tertinggi – interval =  $100 - 50 = 50\%$

Cukup = jika skor >50% (>10)

Kurang = jika skor <50% (<10)

## H. Teknik analisis data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 50 responden. Uji validitas dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuisisioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jika nilai validasi setiap jawaban yang didapatkan memberikan nilai >0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Uji coba validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) menunjukkan semua pertanyaan bernilai > 0,3 yang berarti semua pertanyaan dalam kuisisioner ini valid.<sup>27</sup>

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	42.6400	588.684	.623	.	.973
Item_2	42.4200	575.187	.770	.	.971
Item_3	42.6400	588.684	.623	.	.973
Item_4	42.4200	575.187	.770	.	.971
Item_5	42.1600	558.994	.917	.	.970
Item_6	42.4000	568.367	.884	.	.970
Item_7	42.5000	570.255	.882	.	.970
Item_8	42.7600	582.145	.769	.	.972
Item_9	42.5000	572.990	.903	.	.970
Item_10	42.3600	565.419	.897	.	.970
Item_11	41.9800	599.081	.546	.	.974
Item_12	42.6800	574.753	.773	.	.971
Item_13	42.1800	565.171	.864	.	.970
Item_14	41.5400	594.417	.682	.	.972
Item_15	41.9600	611.835	.478	.	.974
Item_16	42.4800	574.459	.867	.	.971
Item_17	42.3000	558.622	.892	.	.970
Item_18	42.2200	552.175	.936	.	.970
Item_19	42.3600	560.847	.915	.	.970
Item_20	41.7600	573.207	.726	.	.972

Tabel 4.2 Uji Validasi

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ialah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuisioner yang digunakan dapat dipercaya ataupun tidak. Pada uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $>0,6$  dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Berikut ini adalah hasil uji reabilitas dari penelitian ini.<sup>27</sup>

Tabel 4.3 Reliability Statistics

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.973	.972	20

## 3. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memdeskripsikan karakteristik dari variable independen dan dependen. Keseluruhan data yang ada dalam kuisioner diolah lalu ajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

## 4. Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software computer. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variable independen (variable bebas) dan variable dependen (variable terikat) dengan menggunakan analisis uji *chi square*. Melalui uji statististic *chi square* akan diperoleh nilai *p*, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian ini dikatakan bermakna jika mempunyai nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan

dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai  $p > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## I. Pengelolaan Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan langkah berikut:

### 1. Editing

Editing bertujuan untuk memeriksa kembali jawaban dari kuisioner, apabila ada jawaban yang belum lengkap, data tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan "*data missing*". Pada tahap ini dilakukan penggantian atau penafsiran jawaban

### 2. Skoring

Setiap jawaban responden diberikan skor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti. Pada kuisioner pengetahuan tentang bantuan hidup dasar, apabila benar mendapatkan skor 1, sedangkan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Pengukuran data dilakukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh responden dan hasilnya diukur dengan kriteria. Cukup = jika skor  $>50\%$  ( $>10$ )

Kurang = jika skor  $<50\%$  ( $<10$ )

### 3. Pengkodean (Coding)

Coding adalah pengolahan data dengan memberikan kode. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Peneliti akan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut macamnya.

- Pada pengetahuan, tingkat pengetahuan cukup 2, dan kurang diberi kode 1
- Pada usia, 20-40 Tahun di beri kode 1 dan 41-60 di beri kode 2.

- Pada Pendidikan, SMA diberi kode 1, S1 diberi kode 2, S2 diberi kode 3
- Pada Masa Kerja, <5 tahun diberi kode 1, 6-10 tahun diberi kode 2, >10 tahun diberi kode 3

#### 4. Transferring

Data yang telah dikode dimasukkan dalam computer kemudian data tersebut diolah dengan program computer

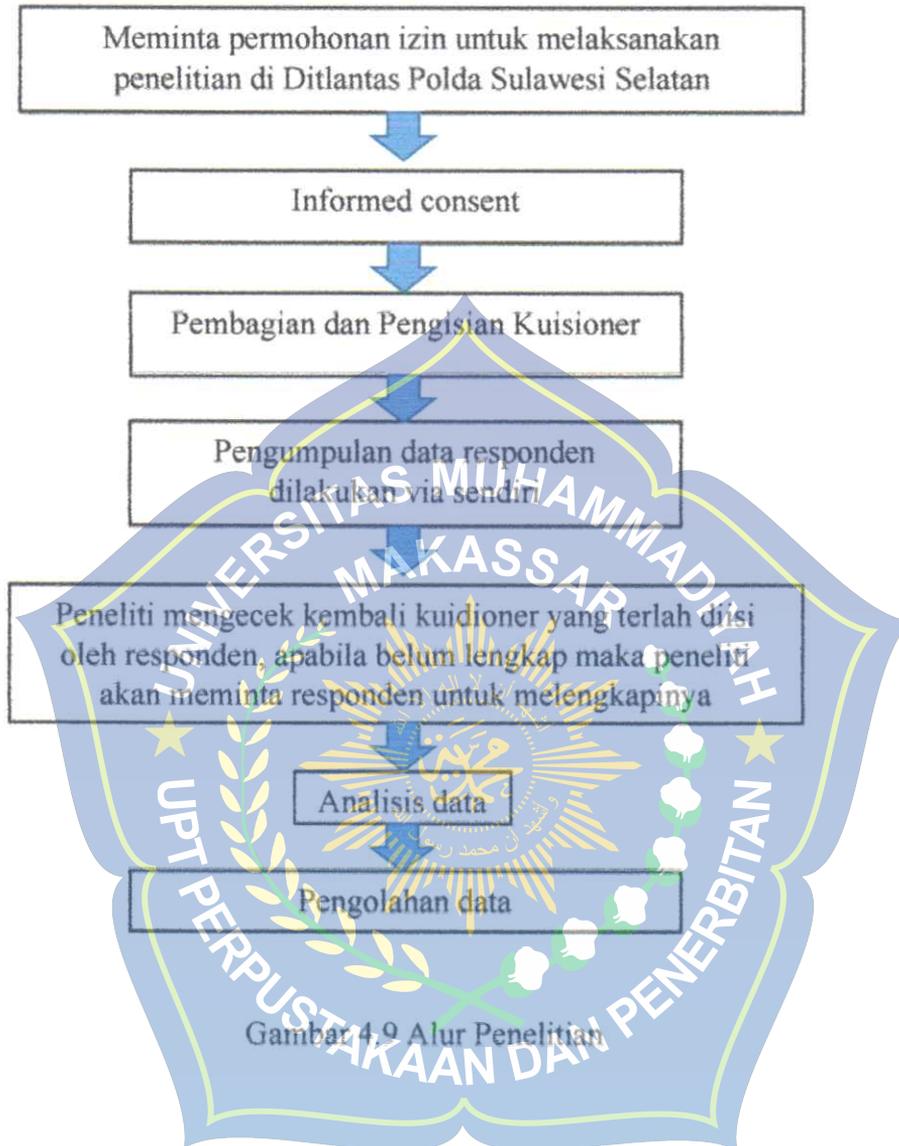
#### 5. Cleaning Data

Memeriksa data yang dimasukkan kedalam komputer, proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum data dianalisa.

### J. Etika Penelitian

1. Menyerahkan surat yang ditujukan kepada Ditlantas Polda Sulawesi Selatan sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian
2. Lembar kuisioner diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian. Apabila responden bersedia untuk diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang ada di kuisioner. Sedangkan apabila responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
3. Responden tidak dikenakan biaya apapun
4. Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti.

## K. Alur Penelitian



Gambar 4.9 Alur Penelitian

## BAB V HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Populasi/sampel

Penelitian ini dilakukan di Ditlantas Polda Sulawesi Selatan yang dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November tentang Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Makassar. Subjek penelitian atau sampel yang dibutuhkan yakni polisi lalu lintas, banyaknya sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 52 responden. Besar sampel yang didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus besar sampel. Penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu kuesioner.

### B. Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan usia

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan usia dari data responden sebanyak 2 kelompok yaitu 20-40 tahun dan 40-60 tahun. Dari hasil analisis data, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden ber-usia 40-60 tahun sebanyak 28 responden (53,8%) dan yang ber-usia 20-40 tahun sebanyak 24 responden (46,2%) dari total responden sebanyak 52 orang.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
20-40 Tahun	24	46,2
40-60 Tahun	28	53,8
<b>Total</b>	52	100,0

Sumber: Data primer 2020 diolah menggunakan SPSS

## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenjang pendidikan response dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu SMA, S1, dan S2. Dari hasil analisis data, maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 32 responden (61,5%), lulusan S1 yaitu sebanyak 17 responden (32,7%) dan lulusan S2 yaitu sebanyak 3 responden (5,8%) dari total responden sebanyak 52 orang.

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Pendidikan</b>		
SMA	32	61,5
S1	17	32,7
S2	3	5,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2020 dan diolah menggunakan SPSS

## 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Pada penelitian ini, pengalaman responden yang diteliti berdasarkan dari lamanya masa kerja responden di ditlantas polda Sulawesi selatan. Lama bekerja responden dibagi menjadi 3 kelompok yaitu <5 tahun, 5-10 tahun, dan >10 tahun. Dari hasil analisis data, maka dapat dilihat sebanyak 10 responden (19,2%) bekerja <5 tahun, 4 responden (7,7%) bekerja dalam rentang 5-10 tahun, dan 38 responden (73,1%) bekerja >10 tahun dari total responden sebanyak 52 orang.

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Masa Kerja</b>		
<5 tahun	10	19,2
5-10 tahun	4	7,7
>10 tahun	38	73,1
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2020 dan diolah menggunakan SPSS

### C. Analisis Bivariat

Tabel 5.7 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan				Total		p-value
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	(%)	N	(%)			
20-40 Tahun	9	37,5	15	62,5	24	46,2	0,054
41-60 Tahun	4	58,8	24	85,7	28	53,8	
Total	13	100,0	39	100,0	52	100,0	

Sumber: Data primer 2020 dan diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.4 menyatakan polisi lalu lintas dengan usia 20-40 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (37,5%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (62,5%). Sedangkan polisi lalu lintas dengan usia 41-60 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (14,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (85,7%). Maka dapat diketahui bahwa kategori usia 20 - 40 tahun (dewasa awal) memiliki tingkat pengetahuan lebih baik daripada kategori usia 41 - 60 Tahun (dewasa tengah). Berdasarkan data yang didapatkan

tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kategori cukup di dominasi pada rentang usia 20 - 40 tahun.

Hasil uji stastistik dengan *Chi-square* pada variable usia diperoleh nilai  $p=0.054$ . Maka hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup di kota makassar.

Tabel 5.8 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				Total		p-value
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	(%)	N	(%)			
SMA	0	0	32	100	32	61,5	0,000
S1	10	58,8	7	41,2	17	32,7	
S2	3	100,0	0	0,0	3	5,8	
Total	13	100,0	39	100,0	52	100,0	

Sumber : Data primer 2020 dan diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 menyatakan bahwa polisi lalu lintas dengan pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 0 responden (0,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (100,0%). Polisi lalu lintas dengan pendidikan S1 yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (58,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (41,2%). Sedangkan polisi lalu lintas dengan pendidikan S2 yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (100,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 sebanyak 10 responden (58,8%) memiliki pengetahuan cukup.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada variable Pendidikan diperoleh nilai  $p=0.00$ . Maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup di kota makassar.

Tabel 5.9 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Tingkat Pengetahuan				Total		p-value
	Cukup		Kurang		N	(%)	
	N	(%)	N	(%)			
<5 Tahun	5	38,5	5	12,8	10	19,3	0,127
6-10 Tahun	1	7,7	4	10,2	5	9,6	
>10 Tahun	7	53,8	30	76,9	37	71,1	
Total	13	100	39	100	52	100	

Sumber : Data primer 2020 dan diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 menyatakan bahwa polisi lalu lintas dengan masa kerja <5 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (38,5%), pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,8%). Polisi lalu lintas dengan masa kerja 6-10 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (7,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (10,2%). Sedangkan polisi lalu lintas dengan masa kerja >10 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (53,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (76,9%). Maka dapat diketahui bahwa kategori dengan masa kerja yang lama memiliki tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar lebih baik daripada dengan masa kerja yang baru. Berdasarkan data yang didapatkan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kategori cukup di dominasi pada masa kerja >10 tahun.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada variable masa kerja diperoleh nilai  $p=0.127$ . Maka hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

masa kerja dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup di kota makassar.



## BAB VI PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan September – November 2020 di Ditlantas Polda Sulawesi Selatan, mengenai tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar di kota makassar. Diperoleh 52 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini ingin dilihat bagaimana tingkat pengetahuan polisi lintas tentang bantuan hidup dasar berdasarkan usia, pendidikan, dan masa kerja. Adapun pembahasan hasil penelitian akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Usia  
Analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan nilai  $p=0,054$  ( $p>0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa usia polisi lalu lintas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Menurut WHO pengelompokkan umur dalam rentang 20-40 tahun disebut sebagai dewasa awal atau dewasa muda, sedangkan rentang umur 41-60 tahun sebagai dewasa tengah. Polisi lalu lintas dengan usia 20 - 40 tahun (dewasa awal) memiliki tingkat pengetahuan lebih baik daripada kategori usia 41 - 60 Tahun (dewasa tengah). Menurut ri Juliana et al dalam Hutapea tentang hubungan usia dengan pengetahuan bahwa semakin muda usia seseorang maka semakin meningkat juga daya tangkap untuk mengingat informasi yang diterima. Seseorang yang mengalami penuaan akan mengalami penurunan fisiologi sehingga mempengaruhi kemampuan mengingat suatu informasi.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah Jakarta utara, dengan jumlah sampel sebanyak 250 orang, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar dengan nilai  $p=1,000$  menyatakan bahwa dengan bertambah umur seseorang dapat mempengaruhi pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, tapi hanya pada usia tertentu atau mendekati usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.<sup>29</sup>

2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Pendidikan

Analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Polisi lalu lintas dengan pendidikan S1 dan S2 memiliki tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Menurut Lestari salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pikiran yang terbuka mengenai hal-hal baru maka semakin menambah pengetahuan seseorang.<sup>30</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada pegawai non medis di RSUD Karanganyar, provinsi Jawa Tengah dengan jumlah sampel 56 responden, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar dengan nilai  $p=0,000$  menyatakan bahwa semakin baik

pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuan pegawai non medis tentang bantuan hidup dasar di RSUD Karangayar.<sup>29</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo dalam Hutapea, Elda & Lanure yang mengatakan bahwa orang – orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah.<sup>28</sup>

### 3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Masa Kerja

Analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan nilai  $p=0,127$  ( $p<0,05$ ), dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Polisi dengan masa kerja yang lama memiliki tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar lebih baik daripada dengan masa kerja yang baru. Masa kerja dalam penelitian ini merupakan pengalaman dari polisi lalu lintas tersebut. Pengalaman seorang individu dapat ditentukan oleh masa kerja, jabatan kerja, dan keseniorannya.<sup>30</sup>

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara, dengan jumlah sampel 39 orang anggota PJR Direktorat Lalu LINTAS Polda Sulawesi Utara yang menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar dengan nilai  $p=1,000$ . Hal tersebut ini dikarenakan oleh semakin lama individu bekerja maka akan terjadi peristiwa pengabaian akan hal yang biasa dilakukan setiap hari.<sup>32</sup>

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ( $p=0,054$ ) dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar di kota makassar
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ( $p=0,00$ ) dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar di kota makassar
- 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja ( $p=0,127$ ) dengan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar di kota makassar

#### B. Saran

##### 1. Kepolisian

Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar kepada polisi lalu lintas di kota makassar dengan cara mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar ataupun seminar seminar tentang bantuan hidup dasar sehingga dapat memberikan pertolongan pertama kepada korban korban kecelakaan ataupun kasus henti jantung sehingga meningkatkan kelangsungan hidup korban tersebut.

##### 2. Peneliti

Untuk lebih mengembangkan penelitian tentang pengetahuan dan sikap polisi lalu lintas untuk memberikan pertolongan bantuan hidup dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Status Report On Road Safety.2018. 430-439p.
2. Halim Hasmar, Dkk. Kecelakaan Sepeda Motor Di Kota Makassar. Jurnal Transportasi. 2017 agustus; 17(2): 156p.
3. Kemenkes RI. Sistem penanggulangan gawat darurat terpadu, 2016: 3p  
[http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_19\\_ttg\\_Sistem\\_Penanggulangan\\_Gawat\\_Darurat\\_Terpadu\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._19_ttg_Sistem_Penanggulangan_Gawat_Darurat_Terpadu_.pdf)
4. Hardisman. Gawat Darurat Medis Praktis. Yogyakarta: Gosyen Publishing.2014
5. Fibriansari Rizeki, dkk. Peningkatan Kemampuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Akibat Bahan Berbahaya Pada Petani. Borneo Nursing Journal. 2020;2(1): 2p
6. Dahlan Suharty, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Ejournal Keperawatan. 2014 Februari; 2(1): 2p
7. Umma, "Surat Al Maidah Ayat 32, Arab Latin, Arti, Tafsir Dan Kandungan". 17 Desember 2019, <https://umma.id/post/surat-al-maidah-ayat-32-arab-latin-arti-tafsir-dan-kandungan-535210> [diakses pada 19 Februari 2021]
8. Sugono, dkk. Kamus Bahasa Indonesia. 4 rd rev.ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jakarta. 1413p
9. Maturuh Imas, Anggita Nauri. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2018 Agustus: 4-6p
10. Retnaningsih Ragil. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaanya Pada Pekerja Di PT.X. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 2016 Oktober; 1(1): 70-71p
11. Barthos Megawati. Peran Polisi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Polres Jakarta Pusat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Jurnal Ilmu Hukum. 2018 Juni;4(2): 745-747p

12. Putri Ida Ayu. Bantuan Hidup Dasar. Skripsi. Universitas Udayana. 2017: 2p, 7p, 8p, 15p.
13. Haniifah 'Ulaa. Hubungan Pemahaman Cardiopulmonary Resuscitation Terhadap Kesiapan Untuk Melakukan Basic Life Support Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2015. Skripsi. Universitas Airlangga. 2019: 19p, 22p, 27p.
14. Ramsi Irhash. Buku Panduan Basic Life Support. 13rd rev.ed. Jakarta: EGC, 2014. 4-9p.
15. Ganthikumar Kaliammah. Indikasi dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Journals Directory Of Open Access. 2016 April 5; 6 (1): 61-63p
16. Punarbawa IW, Suarjaya PP. Identifikasi Awal Dan Bantuan Hidup Dasar Pada Pneumothorax. 2020.9-13p
17. American Heart association. Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC. 2015
18. Gosal AC. Bantuan Hidup Dasar. Skripsi. Bagian/SMF Ilmu Anestesi Dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2017: 10p
19. Fahrurroji, dkk. Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020 Maret; 26(1): 2p
20. Suranadi IW. Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Skripsi. Universitas Udayana. 2017. 16p
21. Khoiruddin Muhammad. Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Perspektif Al-Quran. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. 2018;18(1): 53-54p.
22. Sugesti Delvia. Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. Jurnal PPKN Dan Huku. 2019 Oktober; 14(2): 109-110p
23. Zaha Salman, Tahftazani Ibnu. 25 Ibadah Pilihan Untuk Keluar Dari Kemelut. 2016 Maret: 64p
24. Naufal M. Kepedulian Sosial Dalam Prespektif Islam.2015.
25. Sidiq Umar. Menuju Keshalehan Sosial: Materi Tentang Hadis-Hadis Sosial Kemasyarakatan.2020 Januari. 57-59p.

26. Fadillah Nurul. Gambaran Perilaku Tenaga Kerja Dan Pelaksanaan Program K3 Konstruksi Pada Pembangunan Balai Diklat BPK-RI Oleh PT Wijaya Karya (PERSERO) TBK. Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2015.
27. Fanani Iqbal, dkk. Pengaruh Kepuasan Kerja Dann Komitmen Organisasi Terhadap Organization Citizenship Behavior (OCB). *Fundamental Management Journal*. 2019; 1(1): 45-46p
28. Hutapea, E. Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Depok. 2012
29. Hidayati Rahma. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Keperawatan*. 2020 Maret; 16(1): 14p
30. Nugroho N, Istiningtyas A, Pangesti C. Faktor-Faktor Yang Berperan Dengan Tingkat Pengetahuan Pegawai Non Medis Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Skripsi Keperawatan*. 2018: 6-7p
31. Darmadi. *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2008: 336p
32. Lukmangkun P, Kumaat L, Rompas S. Hubungan Karakteristik Polisi Lalu Lintas Dengan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Direktorat Lalu Lintas Polda Sulawesi Utara. 2014.